

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, masalah pengangguran menjadi salah satu perhatian pemerintah. Pengangguran merupakan suatu masalah besar yang melanda setiap negara. Hal ini karena populasi yang tidak seimbang di negara ini. Menurut Dumairy (dalam Jundri, 2014) pengangguran adalah seseorang yang tidak mempunyai pekerjaan atau orang yang tidak bekerja, masih dan sedang mencari pekerjaan yang layak.

Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian, karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Berdasarkan data angka pengangguran dunia pada tahun 2015 diperkirakan mencapai 197,1 juta orang dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 199,4 juta orang dan pada tahun 2017 angka pengangguran meningkat menjadi 200,5 juta orang. (Badan Pusat Statistik, 2017).

Sektor-sektor yang mengalami peningkatan persentase penduduk yang bekerja terutama pada sektor industri (0,93 poin), sektor perdagangan (0,74poin), dan sektor jasa kemasyarakatan (0,49 poin). Sementara sektor-sektor yang mengalami penurunan adalah sektor pertanian (2,21 poin), sektor pertambangan (0,10 poin), dan sektor konstruksi (0,01 poin) (Badan Pusat Statistik, 2017).

Sebanyak 69,02 juta orang (57,03 persen) penduduk bekerja di kegiatan informal, akan tetapi persentasenya menurun sebesar 0,57 poin dibanding

Agustus 2016. Dari 121,02 juta orang yang bekerja, sebesar 7,55 persen masuk kategori setengah menganggur dan 20,40 persen pekerja paruh waktu. Dalam setahun terakhir, setengah penganggur turun sebesar 0,03 poin, sementara pekerja paruh waktu naik sebesar 0,76 poin (Badan Pusat Statistik, 2017).

Berdasarkan data BPS tentang angka pengangguran di Jawa Timur pada tahun 2013 sebesar 878 ribu orang dan pada tahun 2014 turun menjadi 843 ribu orang serta pada tahun 2015 naik menjadi 906 ribu orang, data pengangguran di Kota Surabaya pada tahun 2015 adalah sebesar 102.914 orang perkiraan pengangguran yang berada di kawasan Kelurahan Pacar Kembang terdapat sekitar 880 orang pengangguran.

Berdasarkan data di atas, masih tingginya angka pengangguran, pada umumnya disebabkan karena jumlah para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, selain itu banyaknya para tenaga kerja asing yang dapat masuk dengan mudah di Indonesia menjadi pemicu makin banyaknya penduduk Indonesia sendiri yang tersingkir dalam berkompetensi mencari pekerjaan.

Pengangguran juga menjadi masalah dalam perekonomian masyarakat hal ini disebabkan karena produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Kurangnya pendapatan dan pemasukan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya sehingga menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya (Jundri, 2014).

Di era seperti sekarang ini, keadaan menganggur akan menimbulkan berbagai permasalahan, terlebih lagi bagi individu yang tidak memiliki skill, menganggur juga dianggap sebagai kenyataan yang tidak menyenangkan sehingga saat mengalami situasi tersebut individu dapat merasa stres karena

tidak dapat memperoleh pekerjaan sesuai skill atau kemampuannya, dan tidak dapat menghindar dari tuntutan atau tekanan yang terjadi. Stres adalah suatu proses yang menilai suatu peristiwa sebagai sesuatu yang mengancam, ataupun membahayakan dan individu merespon peristiwa itu pada level fisiologis, emosional, kognitif dan perilaku (Richard, 2010 dalam Gaol, 2016).

Tinggi rendahnya stres yang dihadapi setiap orang tergantung pada proses penilaian kognitif, seseorang yang mengevaluasi *stressor* yang dihadapi sebagai sesuatu yang *irrelevant* akan beranggapan bahwa *stressor* tersebut merupakan suatu hal yang tidak penting dan cenderung memiliki derajat stres yang rendah.

Seseorang yang mengevaluasi *stressor*-nya sebagai *benign positive appraisal* akan menganggap bahwa *stressor*-nya merupakan hal yang positif yaitu sebagai suatu tantangan yang harus dihadapinya dan cenderung memiliki derajat stres yang moderat. Sedangkan seseorang yang mengevaluasi *stressor*-nya sebagai sesuatu yang *Stressful appraisal* menganggap *stressor*-nya sebagai suatu gangguan atau ancaman bagi kehidupannya dan cenderung memiliki derajat stres yang tinggi.

Pada derajat stres tertentu, stres dapat memicu seseorang untuk melakukan suatu hal yang lebih baik, namun pada derajat stres yang berlebihan, stres dapat menghambat seseorang mencapai tujuannya. Menurut Lazarus (dalam Gaol, 2016), individu mengalami derajat stres yang tinggi biasanya tidak bisa tidur nyenyak, malas, bosan, memiliki motivasi rendah dan harga diri rendah, sedangkan individu yang mengalami derajat stres rendah akan lebih termotivasi dan memiliki harga diri tinggi.

Harga diri menurut Coopersmith (dalam Harsini, 2008) merupakan evaluasi yang dibuat dan biasanya dipegang oleh individu mengenai dirinya sendiri. Harga diri di klasifikasikan menjadi 3 hal menurut Coopersmith (dalam Ghufroon, 2010) yaitu harga diri tinggi, harga diri moderate atau sedang dan harga diri rendah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan April 2018 kepada 10 orang responden pengangguran, diketahui bahwa dari 10 orang pengangguran, yang memiliki harga diri sedang sebanyak 6 orang (60%) dan yang memiliki harga diri rendah sebanyak 4 orang (40%). Dari 6 orang yang harga dirinya sedang, 1 (16,7%) diantaranya memiliki stres berat karena harus menafkahi keluarga, sementara tidak memiliki pekerjaan dan 5 (83,3%) diantaranya memiliki stres sedang. Dari 4 orang yang memiliki harga diri rendah, 2 orang (50%) diantaranya memiliki stres berat dan 2 lainnya (50%) stres sedang.

Upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran yaitu dengan menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya, meningkatkan kualitas tenaga kerja, mengadakan proyek magang bagi calon tenaga kerja, meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja, mengembangkan usaha sektor informal, pengembangan program transmigrasi, meningkatkan investasi (Syifa, 2017). Sedangkan upaya yang dapat dilakukan oleh individu sendiri untuk mengurangi stres atau menurunkan derajat stres yaitu dengan memecahkan permasalahan yang memicu timbulnya stres yaitu sdalam bentuk memperoleh pekerjaan atau menciptakan lapangan kerja sendiri, sehingga harga diri seseorang akan meningkat karena adanya penerimaan masyarakat atau orang sekitar terkait status sosial ekonomi yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, apabila masalah pengangguran tidak segera di atasi, akan memicu semakin banyaknya individu yang mengalami harga diri rendah dan semakin banyak yang mengalami stres. Jika stressor tidak dapat diatasi akan mengakibatkan gangguan baik fisik, emosional/ psikologis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Antara Stress Dengan Harga Diri pada Pengangguran di Kota Surabaya.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu Adakah Hubungan Antara Stress dengan Harga Diri pada Pengangguran di Kelurahan Pacar Kembang Kota Surabaya?.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Mengetahui Hubungan Antara Stress dengan Harga Diri pada Pengangguran di Kelurahan Pacar Kembang Kota Surabaya.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis bagi disiplin ilmu pendidikan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya dengan Program Studi Psikologi Klinis, dan Psikologi Sosial.

b. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat bagi subyek yang bersangkutan agar dapat mengangkat harga diri, dan juga menurunkan stress bagi pengangguran, serta bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.